

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tentu menjadi bagian yang sangat penting dalam kemajuan bangsa maupun pribadi seseorang, Pendidikan merupakan kebutuhan dalam mengolah diri jadi lebih dewasa ataupun peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan tidak jauh dari arti umum sistem yang merupakan acuan dalam mengikuti proses didalam batasan wadah. Pendidikan tidak hanya ada disekolah seperti yang diketahui secara umum, namun pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, non formal, in formal atau arti sederhananya proses pengembangan diri yang didapat dari keluarga, masyarakat, dan di sekolah. Ketiga ini masing-masing mempunyai perannya yang satu sama lain berkaitan dalam fungsinya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengikuti proses dalam memberdayakan diri agar manusia tidak terjebak dalam kacangguhan mengikuti perkembangan zaman dan itu adalah investasi diri yang sangat dibutuhkan nantinya agar bebas dari ketertindasan dan mampu berguna dan bermanfaat untuk bangsa ataupun lingkungan sekitar.¹

Khususnya dalam pendidikan yang mempunyai sistem dengan ketetapan dari pemerintah tentu tidak terlepas dari rancangan agar pendidikan bisah lebih baik karna hal itu sebagai dasar atau pilar negara. Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia yang dipandang dari sistem atau kurikulum yang ditetapkan tentu dengan alasan untuk lebih baik kualitas peserta didik dari cetakan sekolah. Berbarengan keinginan masyarakat agar pelayanan pendidikan dapat memberikan kualitas yang sesuai dengan harapan. Yang jadi tanda tanya pada saat ini, Salah satu permasalahan yang

¹Piet A. Sahertian, *Supervisi penddikan*(Jakarta:PT Rineka Cipta,2008),h.1.

dihadapi bangsa Indonesia saat ini kurangnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada tingkat dasar ataupun menengah.

Berbagai ide atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari perbaikan sarana dan prasarana, pelatihan-pelatihan yang bentuknya pengembangan guru dan lain-lain, namun demikian masih banyak yang masih memprihatinkan baik itu di desa ataupun di perkotaan. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak lembaga pendidikan ataupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemimpin atau pimpinan dalam suatu lembaga tetapi menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, stakeholder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, supervisor atau pengawas dan dewan pendidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya diharapkan mampu bersinergi sebagai suatu sistem yang utuh sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Khususnya supervisi pengawas sangat berperan penting dalam meminimalisir kekurangan-kekurangan atau masalah yang ada di sekolah dari proses pengawasan dalam mengevaluasi dan memberikan pelayanan kepada tenaga pendidik jadi lebih baik sebagaimana yang dijelaskan Good Carter memberi pengertian bahwa “supervisi adalah usaha yang dilakukan dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran”.²

Tugas terpenting pengawas pendidikan idealnya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran pengawas pendidikan sebagaimana diuraikan Wiles & Bondi bahwa peran pengawas pendidikan *adalah to help teachers and other education leaders understand issues and make wise decisions affecting student education*. Pendapat tersebut dapat

²Piet A. Sahertian, *Supervisi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.17.

diartikan bahwa peran pengawas pendidikan adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Pengawas memiliki posisi sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas yang dipegang antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi.³

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁴ Supervisi pengawas sangat berperan penting posisinya dalam peningkatan mutu, namun yang jadi realitas saya alami selama duduk dibangku sekolah adalah kesiapan guru pada saat supervisi pengawas datang kesekolah, aktivitas sekolah dirancang baik-baik agar terlihat aman dipenilaian tim pengawas namun fakta keseharian disekolah jauh beda pada saat supervisor hadir disekolah.

Secara umum fenomena yang terjadi di Indonesia tentang supervisi yang dilakukan oleh pengawas dengan referensi bacaan peneliti dari beberapa artikel diinternetyaitu, pertama kurangnya kesiapan guru yang disupervisi, karna meskipun pelaksanaan supervisi yang dilakukan disampaikan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi, masih saja pada guru tidak mempersiapkan diri lebih matang, kedua masalah yang menyangkut faktor disiplin, masih banyak tenaga pengajar yang belum mampu menerapkan kedisiplinan terutama disiplin waktu begitupun dengan pengawas yang akan melakukan supevisi.

Supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk didalamnya pengadaan

³Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp dikabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat", (*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9, No.2, 2016), h. 180.

⁴Muslim. "Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3Kabupaten Tasikmalaya."(*Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1, No. 1, 2017), h.1.

fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait. Di dalam al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ashr/3: 103

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya :

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasihati supaya menetapi kesabaran.⁵

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah/madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Oleh sebab itu pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak diperlukan memiliki kompetensi supervisor. Seperti yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 bahwa ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi kegiatan-kegiatan: Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Selain dari itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas harus dibina agar citra pengawas satuan pendidikan sekolah/madrasah lebih meningkat sebagaimana yang kita harapkan. Pengawas harus mempunyai nilai lebih dari guru dan kepala

⁵Kementrian Agama RI, Al Quran dan Terjamahannya (Jakarta Selatan: Wali, 2012), h. 1099.

sekolah/madrasah baik dari segi kualifikasi, kompetensi, financial dan dimensi lainnya agar kehadirannya disekolah betul-betul didambakan stakeholder sekolah.⁶

Dalam lembaga pendidikan di negara kita, madrasah pada umumnya dipandang sebagai tempat untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama. Namun sesuai dengan perkembangan zaman madrasah sudah mulai berbenah diri, dengan mencantumkan kurikulum yang diluar pendidikan agama, misalkan memuatkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, matematika dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah lain agar tetap survive.⁷ Dalam hal itu pengawas mampu mengoptimalkan posisi dan perannya dalam berkontribusi untuk mencetak alumni yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman dengan melakukan berbagai cara dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Peran supervisi pengawas di MAN 1 Parepare biasanya dilakukan pada awal semester, dan setiap guru memegang dokumen bukti supervisi. Adapun yang menjadi kendala dalam hal indikator supervisi biasanya ditemukan bagian-bagian rencana yang kurang lengkap seperti RPP atau rencana yang kadang tidak sesuai dengan realisasi, maka disitulah peran supervisor memberikan evaluasi dan masukan kepada guru. Terkait mutu layanan pendidikan di MAN 1 Parepare yang berjalan dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penegelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.⁸ MAN 1 Parepare merupakan madrasah yang meraih akreditasi A, itu menandakan bahwa secara mutu layanan pendidikan tidak diragukan lagi.

Penelitian mengenai peran supervisi pengawas dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang dilakukan di MAN 1 Parepare yang merupakan salah satu madrasah negeri yang ada di wilayah kota Parepare. Penulis ingin mendeskripsikan

⁶Muslim, "Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya." (Indonesian Journal of Education Management and Administration Review 1, No. 1, 2017), h.56..

⁷Muslim, "Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya." (Indonesian Journal of Education Management and Administration Review 1, No. 1, 2017), h.56.

⁸Muhammad Taqdir, tenaga pendidik, Wawancara di Parepare tanggal 27 Maret 2021.

tentang peran supervisi pengawas dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MAN 1 Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Standar Mutu Layanan Pendidikan di MAN 1 Parepare?
2. Bagaimana Peran Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan pada MAN 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Menemukan Standar Mutu Layanan Pendidikan di MAN 1 Parepare.
2. Menemukan Peran Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan pada MAN 1 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pendidikan khususnya manajemen dalam bidang supervisi. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk media informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai supervisi pengawas khususnya dalam masalah peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah.
2. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman kepada segala pihak khususnya peneliti itu sendiri dalam bidang pendidikan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai masukan kepada supervisor mengenai perannya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah.